

***Tax Compliance* Kendaraan Bermotor Ditinjau dari *Theory Of Planned Behavioral* (Studi Empiris pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sleman)**



Diajukan oleh:

Relita Winda Anggraini

16919040

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

***Tax Compliance* Kendaraan Bermotor Ditinjau dari *Theory Of Planned Behavioral* (Studi Empiris pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sleman)**

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



Diajukan oleh:

Relita Winda Anggraini

16919040

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'sei ku', written over a light gray watermark of the UII logo.

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.

BERITA ACARA

Pada hari Senin tanggal 28 Desember 2020 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

RELITA WINDA ANGGRAINI, SE

No. Mhs. : 16919040

Konsentrasi : Perpajakan

Dengan Judul:

TAX COMPLIANCE KENDARAAN BERMOTOR DITINJAU DARI THEORY OF PLANNED BEHEVIORAL (Studi Empiris pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sleman)

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.

Penguji II

Dr. Mahmud, SE., M.Si.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Akuntansi,



Dr. Dekar Urumsah
Drs. Dekar Urumsah, SSi.,M.Com.,Ph.D.,CfrA.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Januari 2020



(Relita Winda Anggraini)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman untuk melihat kebesaran Allah SWT.

Penyusunan tesis yang berjudul "*Tax Compliance* Kendaraan Bermotor Ditinjau dari *Theory Of Planned Behavioral* (Studi Empiris pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sleman)" disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Magister (S-2) di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melancarkan segala urusan penulis dalam kehidupan khususnya terkait urusan akademik. Sungguh tiada Tuhan selain Allah, terima kasih atas segala berkah yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat melewati semua proses kehidupan.
2. Muhammad SAW yang memberikan banyak ilmu dan ajaran untuk memahami kehidupan. Sungguh penulis menjadi orang yang beruntung menjadi salah satu dari keturunan beliau.
3. Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com. (IS)., Ph.D., CFr.A. selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi.

4. Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dosen pembimbing tesis yang menyediakan waktu dan tenaga untuk memberi banyak ilmu kepada penulis sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan.
5. Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., selaku penguji dalam seminar proposal dan ujian tesis ini, terima kasih atas kritik dan sarannya.
6. Seluruh Bapak & Ibu dosen Program Studi Magister Akuntansi terima kasih telah memberikan ilmunya.
7. Seluruh staf Program Studi Magister Akuntansi terima kasih telah banyak membantu di bidang akademik dan kemahasiswaan.
8. Hadi Yuliansyah, S.T., selaku suami penulis, terima kasih telah memberikan doa dan banyak dukungan dari hal apapun. Semoga impian-impian kita tercapai.
9. Gauri Aathirah Haren sebagai anak penulis, terima kasih sudah kooperatif saat penulisan tesis ini. Semoga menjadi anak yg sholehah.
10. H. Suyandi, Hj. Tri Tutiana, S.Pd.SD., Ami'in, M.Pd., dan Asian Agustin, S.Pd., sebagai orang tua penulis terima kasih telah memberikan doa dan banyak dukungan dari hal apapun. Semoga kita sehat selalu.
11. Saffanah Fitantias, S.Sos., Farhanah Khairunnisa, Arkhan Firdausi Al-Hafizh, Pety Asnah, S.Tr.Keb., dan Heni Nazilawati selaku adik dan kakak penulis. Terima kasih atas dukungannya.
12. Amanda Ayarinova, S.E., M.Ak., sebagai sahabat penulis pada saat menempuh pendidikan S2 serta Yola Andesta Valenty, S.E., M.Ak., Dwitya Farah Diba, S.E., M.Ak., dan Ulvi Anindya Putri, S.E., M.Ak., yang selalu bertukar pikiran selama penulisan tesis. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses.

13. Teman-teman Maksi Angkatan 14, baik yang mengambil konsentrasi Perpajakan maupun Akuntansi Sektor Publik. Terima kasih atas ilmu dan pengalamannya selama kita menempuh pendidikan S2 ini Semoga kita semua menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

14. Para responden yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data.

Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu dan Saudara yang telah membantu penulis dalam segala hal. Dalam hal ini, penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan tesis ini.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Penulis,

(Relita Winda Anggraini)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.2 Kerangka Konseptual	11
2.3 Hipotesis Penelitian.....	13
2.3.1 Pengaruh <i>behavior belief</i> berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh	13
2.3.2 <i>Normative belief</i> berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh.....	13
2.3.3 Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh	14
2.3.4 Niat untuk patuh berpengaruh positif terhadap <i>tax compliance</i>	14
2.3.5 <i>Behavior belief</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax compliance</i>	15
2.3.6 <i>Normative belief</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax compliance</i>	15
2.3.7 Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap <i>tax compliance</i>	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Populasi dan Sampel	17
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	17

3.2.1	Variabel Penelitian.....	17
3.2.2	Definisi Operasional Variabel.....	18
3.3	Hipotesis Operasional	20
3.3.2	<i>Behavioral Beliefs</i> terhadap Niat untuk Patuh	20
3.3.3	<i>Normative Beliefs</i> terhadap Niat untuk Patuh.....	20
3.3.4	Kesadaran Wajib Pajak terhadap Niat untuk Patuh	20
3.3.5	Niat untuk Patuh terhadap <i>Tax Compliance</i>	21
3.3.6	<i>Behavioral Beliefs</i> terhadap <i>Tax Compliance</i>	21
3.3.7	<i>Normative Beliefs</i> terhadap <i>Tax Compliance</i>	21
3.3.8	Kesadaran Wajib Pajak terhadap <i>Tax Compliance</i>	21
3.4	Metode Analisis Statistik Deskriptif	22
3.4.2	Analisis Statistik Deskriptif	22
3.4.3	Uji Validitas	22
3.4.4	Uji Reliabilitas	23
3.5	Uji Hipotesis.....	23
3.5.2	Uji T Statistik.....	24
3.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	24
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		25
4.1	Analisis Deskriptif.....	25
4.1.1	Karakteristik Responden.....	26
4.1.2	Tanggapan Responden	28
4.2	Uji Validitas	32
4.3	Uji Reliabilitas.....	32
4.4	Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	33
4.5	Uji Hipotesis.....	34
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian	37
4.6.1	Hipotesis 1: <i>Behavior Beliefs</i> berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh.....	37
4.6.2	Hipotesis 2: <i>Normatives Beliefs</i> berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh. ...	38
4.6.3	Hipotesis 3: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap niat untuk patuh.	39
4.6.4	Hipotesis 4: Niat untuk patuh berpengaruh positif terhadap <i>tax compliance</i>	39
4.6.5	Hipotesis 5: <i>Behavior beliefs</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax compliance</i>	40

4.6.6	Hipotesis 6: <i>Normative beliefs</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax compliance</i>	40
4.6.7	Hipotesis 7: Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap <i>tax compliance</i>	41
BAB V PENUTUP		43
5.1	Kesimpulan.....	43
5.2	Keterbatasan dan Saran	44
DAFTAR PUSTAKA		45
LAMPIRAN		49



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Kendaraan Bermotor yang Tercatat di Kabupaten Sleman Tahun 2017-2019.....	2
Tabel 2.1	Pengukuran Skala Linkert	19
Tabel 4.1	Jumlah Sampel.....	25
Tabel 4.2	Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	26
Tabel 4.3	Komposisi Responden Berdasarkan Usia.....	26
Tabel 4.4	Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan	27
Tabel 4.5	Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan Bermotor	27
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Terhadap <i>Tax Compliance</i>	28
Tabel 4.7	Tanggapan Responden Mengenai Niat Untuk Patuh.....	29
Tabel 4.8	Tanggapan Responden Mengenai <i>Behaviour Beliefs</i>	30
Tabel 4.9	Tanggapan Responden Mengenai <i>Normatives Beliefs</i>	30
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Wajib Pajak.....	31
Tabel 4.11	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	32
Tabel 4.12	<i>Composite Reliability</i>	32
Tabel 4.13	Hasil Uji <i>Inner Model</i>	33
Tabel 4.14	Signifikansi Hubungan Antar Variabel	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	12
Gambar 4.1 Hubungan Antar Konstruk	34



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Kesiediaan Responden dan Kuesioner	50
Identitas Responden	51
Angket Penelitian.....	52
Construct Reliability & Validity.....	54
R-Square	54
Path Coefficient	54
Combined Loadings and Cross-Loadings.....	54
Indicator Weights.....	55



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *tax compliance* kendaraan bermotor ditinjau dari *theory of planned behavioural*. Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dalam menguji hubungan variabel-variabel independen terhadap *tax compliance* dimana niat untuk patuh sebagai variabel interveningnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *behavior beliefs* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk patuh. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk patuh. Sementara itu variabel niat untuk patuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax compliance*. Hal yang sama ditunjukkan oleh variabel *behaviour beliefs* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax compliance*. Sedangkan variabel *mormative beliefs* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk patuh. *Normative beliefs* tidak signifikan terhadap *tax compliance*. Kesadaran wajib pajak tidak signifikan terhadap *tax compliance*.

Kata Kunci: *tax compliance, niat untuk patuh, theory of planned behavior*

Abstract

This study aims to analyze the tax compliance of motorized vehicles in terms of the theory of planned behavior. This study uses the Structural Equation Model (SEM) in examining the relationship of independent variables to tax compliance where the intention to comply is the intervening variable. The results showed that the behavioral beliefs had a positive and significant effect on the intention to comply. Taxpayer awareness has a positive and significant effect on the intention to comply. Meanwhile, the variable of intention to comply has a positive and significant effect on tax compliance. The same thing is indicated by behavior beliefs that have a positive and significant effect on tax compliance. Meanwhile, normative beliefs do not significantly influence the intention to comply. Normative beliefs are not significant to tax compliance. Taxpayer awareness is not significant towards tax compliance.

Keywords: *tax compliance, intention to comply, theory of planned behavior*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak adalah iuran dari rakyat yang diberikan kepada kas negara sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan dapat dipaksakan dengan tidak memperoleh jasa timbal balik dan pemerintah menggunakan pajak untuk membiayai pengeluaran umum negara (Mardiasmo, 2009). Kontribusi penerimaan dari sektor pajak menyumbang sekitar 83% dari total penerimaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), penerimaan dari sektor pajak ini terus meningkat setiap tahunnya (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2019).

Pajak berdasarkan wewenang pemungutnya, dibedakan menjadi 2, yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu jenis pajak daerah (pajak provinsi), pajak ini merupakan pajak yang dikenakan atas kepemilikan dan penguasaan kendaraan bermotor. Dana pajak kendaraan bermotor dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah khususnya daerah provinsi. Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dapat dilakukan melalui Satuan Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) (Prasida, 2014).

Dewasa ini, jumlah permintaan kendaraan semakin meningkat, hal ini disebabkan karena kendaraan bermotor telah menjadi sarana transportasi utama masyarakat, maka tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu memiliki kendaraan lebih dari satu. Fenomena ini, berdampak pada jumlah wajib pajak kendaraan bermotor yang ikut meningkat. Pada tahun 2018 populasi kendaraan bermotor di Indonesia telah

mencapai angka 146.858.759 unit dan didominasi oleh kendaraan sepeda motor (Badan Pusat Statistik, 2020). Dengan adanya peningkatan jumlah kendaraan setiap tahun mendorong tim pembina SAMSAT untuk menciptakan inovasi-inovasi baru guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Menurut Irianingsih (2015) kepatuhan wajib pajak, yaitu memenuhi kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak. Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotornya membuat proses pemungutan pajak kendaraan bermotor belum optimal. (Nisa et al., 2018). Oleh karena itu, masalah kepatuhan wajib pajak menjadi masalah yang penting bagi seluruh dunia, baik itu di negara maju maupun di negara berkembang, hal ini dikarenakan jika wajib pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan dan pelalaian pajak.

Salah satu daerah di Indonesia yang mengalami peningkatan jumlah kendaraan bermotor adalah Kabupaten Sleman. Perkembangan jumlah kendaraan bermotor yang tercatat di Kabupaten Sleman tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Data Kendaraan Bermotor yang Tercatat di Kabupaten Sleman
Tahun 2017-2019

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan Bermotor		
		2017	2018	2019
1.	Mobil Penumpang	11.961	11.524	9.888
2.	Mobil Bus	109	156	136
3.	Mobil Barang	537	1.579	1.538
4.	Sepeda Motor	39.316	40.563	44.616

Jumlah	51.923	53.822	56.178
---------------	--------	--------	--------

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2018, 2019, 2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah kendaraan bermotor yang tercatat di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman dari Tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta, Bambang Wisnu Handoyo, menjelaskan bahwa setiap tahun rata-rata ada sekitar 120.000 unit kendaraan baru yang dibeli di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertumbuhan kendaraan bermotor menjadi salah satu potensi kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin bertambah jumlah kendaraan bermotor, maka akan diikuti oleh kenaikan penghasilan pajak.

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor ini mendorong SAMSAT dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) menciptakan inovasi-inovasi baru guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Salah satunya dengan menyediakan pelayanan pemungutan pajak secara *online* sehingga masyarakat mudah untuk melaksanakan kewajibannya dimanapun bahkan di luar daerah sekalipun. Pemerintah juga perlu meningkatkan pelayanan publik seperti yang diinginkan masyarakat, yaitu pelayanan yang lebih mudah, cepat, dan transparan. Sehingga sistem perpajakan dan sistem pemungutan pajak kendaraan bermotor dapat lebih efektif. Salah satu inovasi baru yang dibuat oleh SAMSAT dan BPKAD adalah layanan *e-samsat*, *e-posti*. Dengan layanan ini wajib pajak dapat membayarkan pajaknya tidak hanya melalui kantor SAMSAT, tetapi wajib pajak dapat membayarkan pajaknya dimanapun dan kapanpun melalui layanan ini.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi *tax compliance* kendaraan bermotor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *tax compliance* dipengaruhi beberapa faktor.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, *tax compliance* secara konsisten dan signifikan dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak (Assfaw & Sebhat, 2019; Rizal, 2019; Savitri & Musfialdy, 2016; Wardani & Rumiyaun, 2017), *attitude* (Assfaw & Sebhat, 2019; Hasan et al., 2017), *subjective norm* (Hasan et al., 2017). Sementara itu, *tax compliance* juga dipengaruhi oleh niat untuk patuh sebagaimana yang ditunjukkan oleh Lesmana et al., (2018).

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu sehingga menimbulkan adanya *research gap*, jadi diperlukan penelitian lanjutan terkait *tax compliance* kendaraan bermotor. Penulis akan melakukan penelitian lanjutan tentang *tax compliance* kendaraan bermotor menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior*. Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis variabel *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, kesadaran wajib pajak, dan niat untuk patuh sebagai variabel *intervening*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *behavioral beliefs* berpengaruh terhadap niat untuk patuh?
2. Apakah *normative beliefs* berpengaruh terhadap niat untuk patuh?
3. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap niat untuk patuh?
4. Apakah niat untuk patuh berpengaruh terhadap *tax compliance* kendaraan bermotor?

5. Apakah *behavioral beliefs* berpengaruh terhadap *tax compliance* kendaraan bermotor?
6. Apakah *normative beliefs* berpengaruh terhadap *tax compliance* kendaraan bermotor?
7. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap *tax compliance* kendaraan bermotor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *behavioral beliefs* terhadap niat untuk patuh.
2. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *normative beliefs* terhadap niat untuk patuh.
3. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap niat untuk patuh.
4. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh niat untuk patuh terhadap *tax compliance* kendaraan bermotor.
5. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *behavioral beliefs* terhadap *tax compliance* kendaraan bermotor.
6. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *normative beliefs* terhadap *tax compliance* kendaraan bermotor.
7. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap *tax compliance* kendaraan bermotor.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya pengembangan ilmu akuntansi perpajakan mengenai *tax compliance* kendaraan bermotor, di mana penelitian ini menggunakan *theory of planned behavior*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi praktisi, dalam penelitian ini yaitu fiskus, diharapkan hasil penelitian ini dapat menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan *tax compliance* wajib pajak kendaraan bermotor.
- b. Bagi wajib pajak kendaraan bermotor, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memahami fungsi dan manfaat pajak terutama untuk kelangsungan Negara Indonesia sehingga wajib pajak dapat meningkatkan kepatuhan perpajakannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Tesis ini dibagi dalam lima bab yang tiap babnya dibagi lagi dalam beberapa sub bab, yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Bab ini akan menguraikan secara spesifik mengenai masalah yang mendasari perlunya dilakukan penelitian ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai konsep dan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, dalam bab ini akan dijelaskan juga mengenai penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

- BAB III** : Bab ini akan menjelaskan metodologi penelitian, yang meliputi uraian tentang objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.
- BAB IV** : Bab ini akan membahas mengenai analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.
- BAB V** : Bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of planned behavior (TPB) adalah salah satu teori perilaku yang sering digunakan untuk menjelaskan perilaku kepatuhan pajak (Lesmana et al., 2017). TPB merupakan pengembangan dari *Theory Reasonable Action* (TRA) yang berhubungan dengan perilaku individu, dimana TRA berhubungan dengan variabel sikap dan norma subjektif sementara dalam TPB dikembangkan satu variabel tambahan yaitu kontrol diperilakuan yang dipersepsikan (Oktaviani, 2015). Menurut Ajzen (1991) niat yang dimiliki memengaruhi perilaku seseorang, niat dibentuk berdasarkan 3 faktor berikut:

1. *Behavior Belief*

Behavior belief merupakan keyakinan akan hasil dari suatu perilaku yang membentuk variabel sikap. Dengan kata lain, merupakan keyakinan dari individu terhadap hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut di mana menghasilkan sikap terhadap perilaku positif atau negatif (Asfa & Meiranto, 2017)

2. *Normative Belief*

Normative belief yaitu kepercayaan yang muncul karena pengaruh orang lain dan motivasi untuk mencapai harapan. *Normative belief* menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan.

3. *Control Belief*

Control belief merupakan keyakinan persepsi individu tentang keberadaan hal-hal yang memengaruhi (menghambat atau mendukung) perilaku yang membentuk variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Melalui 3 faktor tersebut di atas maka seseorang akan memasuki tahap *intention* yaitu tahap di mana seseorang memiliki maksud atau niat untuk berperilaku kemudian tahap terakhir adalah *behavior* yaitu tahap seseorang berperilaku.

2.1.2 Tax Compliance

Tax compliance dapat didefinisikan sebagai proses pelaporan seluruh kewajiban pajak wajib pajak dengan menyatakan semua pendapatan secara akurat dan membayar kewajiban pajak secara tepat dengan menggunakan undang-undang dan peraturan pajak yang berlaku (Palil dan Mustapha, 2011 dalam Musimenta et al., 2017). Secara operasional, wajib pajak akan dianggap patuh apabila mematuhi undang-undang perpajakan yang melibatkan pelaporan yang tepat atas dasar pengenaan pajak, perhitungan yang tepat atas kewajiban pajak, *filling of tax returns* yang tepat waktu, dan pembayaran kewajiban pajak yang benar dan tepat waktu (Chaltopadhyay & Das-Gupta, 2002; Franzoni, 2000 dalam Antwi et al., 2015).

Menurut Brown dan Mazur (2003) dalam Musimenta et al(2017) *tax compliance* dapat didefinisikan dengan mempertimbangkan tiga jenis kepatuhan yang berbeda yaitu:

- 1) *Payment compliance.*
- 2) *Filing compliance.*
- 3) *Reporting compliance.*

OECD (2004) dalam Siglé et al.(2018) menerapkan pendekatan yang hampir sama, yaitu mendefinisikan *tax compliance* sebagai konsep hukum dengan 4 kategori kewajiban, antara lain:

- 1) Pendaftaran sistem pajak.
- 2) Pengarsipan atau pengajuan informasi pajak yang diperlukan secara tepat waktu.
- 3) Pelaporan informasi yang lengkap dan akurat.
- 4) Pembayaran kewajiban perpajakan tepat waktu.

Kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari seberapa besar penerimaan pajak. Semakin tinggi penerimaan dari sektor pajak maka semakin patuh wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Dewi et al., 2017). Isu kepatuhan menjadi penting karena ketidakpatuhan secara bersamaan akan menimbulkan upaya menghindarkan pajak, seperti *tax evasion* dan *tax avoidance*, yang mengakibatkan berkurangnya penyetoran dana pajak ke kas negara (Primasari, 2016). Menurut Febriani dan Kusmutiyanto (2015) dalam Nurkhin et al.(2018) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kepatuhan pajak wajib pajak menjadi rendah seperti ketidakpuasan wajib pajak terhadap layanan publik, pembangunan infrastruktur yang tidak merata, dan kasus korupsi yang dilakukan oleh pemerintah.

2.1.3 Niat Untuk Patuh

Niat wajib pajak untuk patuh merupakan suatu keadaan di mana seorang wajib pajak memiliki kecenderungan atau keputusan untuk berperilaku patuh pada ketentuan perpajakan (Lesmana et al., 2017). Niat berkaitan erat dengan motivasi yang ada di dalam diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan suatu tujuan tertentu (Oktaviani, 2015). Pada penelitian ini, niat untuk patuh ditetapkan sebagai

variabel *intervening* karena memediasi hubungan variabel independen yaitu *normative pressure* terhadap variabel dependen yaitu *tax compliance*.

2.2 Kerangka Konseptual

Sikap terhadap perilaku merupakan kecenderungan untuk menanggapi hal-hal yang disenangi ataupun yang tidak disenangi pada suatu objek, orang, institusi atau peristiwa (Ajzen, 1991). Adanya niat merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. *Theory of planned behavior* cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan (Ajzen, 1991). Menurut teori ini, perilaku manusia dibagi menjadi tiga jenis pertimbangan, yaitu *behavioral beliefs* (keyakinan perilaku), *normative beliefs* (keyakinan *normative*), dan *control beliefs* (Lesmana et al., 2018).

Behavioral beliefs (keyakinan perilaku) ialah sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan-keyakinan perilaku (Ajzen, 2005). *Normative beliefs* (keyakinan *normative*) persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu (Ramdhani, 2016). *Control beliefs* adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2005).

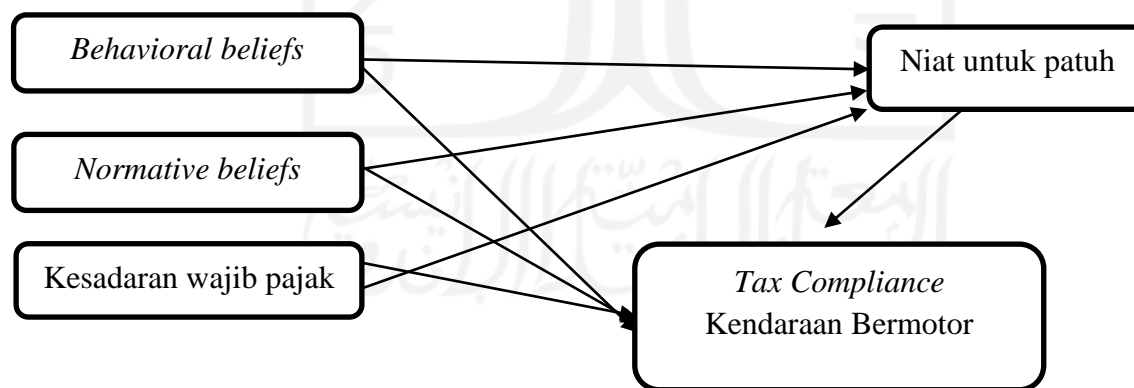
Theory of planned behavior (TPB) memiliki kelemahan, yaitu ruang lingkup TPB hanya terbatas pada perilaku rasional individu, sedangkan perilaku manusia tidak bias terlepas dari emosi yang dimilikinya sedangkan TPB tidak memberikan penjelasan yang akurat untuk perilaku individu yang terkait dengan emosi (Zhang, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al., (2017), TPB dapat dikembangkan dengan mengganti variabel *perceived behavioral control* menjadi *self-*

efficacy. Menurut Armitage dan Conner (2001) dan Kraft, Rise, Sutton, dan Røysamb (2005) dalam Nugroho et al., (2017) *self-efficacy* tidak hanya menunjukkan kekuatan fisik tetapi juga emosional. Mereka menemukan bahwa kemampuan *self-efficacy* untuk menjelaskan niat untuk patuh lebih tinggi dari pada *perceived behavioral control*. Pada penelitian ini, variabel *control beliefs* akan diganti dengan kesadaran wajib pajak.

Kesadaran merupakan unsur dalam diri manusia untuk memahami realitas dan bagaimana mereka bertindak atau bersikap terhadap realitas (Safri, 2013). Kesadaran telah ditetapkan dengan Undang-undang dan dapat dipaksakan. Wajib pajak akan membayar karena pembayaran pajak disadari memiliki landasan hukum yang kuat dan merupakan kewajiban setiap warga negara Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kepatuhan pajak akan terwujud berdasarkan pada *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, kesadaran wajib pajak, dan niat untuk patuh. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1
Model Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan *literature review* dan landasan teori di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *behavior belief* berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh

Behavior belief merupakan keyakinan dari individu terhadap hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut di mana menghasilkan sikap terhadap perilaku positif atau negatif (Asfa & Meiranto, 2017). Sikap didefinisikan sebagai perasaan mendukung atau memihak atau perasaan tidak mendukung atau tidak memihak terhadap suatu objek yang akan disikapi. Perasaan ini timbul dari adanya evaluasi individual atas keyakinan terhadap hasil yang didapatkan dari perilaku tertentu tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Bobek dan Hatfield (2003) dan Mustikasari (2007) menunjukkan bahwa sikap ketidakpatuhan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh. Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Behavior belief* berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh.

2.3.2 *Normative belief* berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh

Normative belief adalah kepercayaan mengenai harapan yang muncul karena pengaruh orang lain dan motivasi untuk mencapai harapan tersebut. *Normative belief* menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan. *Normative belief* lebih mengacu pada persepsi individu terhadap apakah individu tertentu atau grup tertentu setuju atau tidak setuju atas perilakunya, dan motivasi yang diberikan oleh mereka kepada individu untuk berperilaku tertentu. Orang yang direferensikan ini misalnya teman, keluarga, atau pimpinan. Hasil penelitian oleh Bobek and Hatfield (2003),

Mustikasari (2007) menunjukkan bahwa *normative belief* yaitu persepsi orang lain seperti teman sejawat dan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku patuh. Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Normative belief* berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh.

2.3.3 Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh

Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus ikhlas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Stefanus (2017) menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap niat membayar pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh.

2.3.4 Niat untuk patuh berpengaruh positif terhadap *tax compliance*

Niat merupakan dasar untuk berperilaku, sebab perilaku tidak akan terjadi tanpa adanya niat dalam diri individu (Oktaviani, 2015). Niat wajib pajak untuk patuh merupakan suatu keadaan di mana seorang wajib pajak memiliki kecenderungan atau keputusan untuk berperilaku patuh pada ketentuan perpajakan (Lesmana et al., 2017). Berdasarkan model TPB, niat berperilaku merupakan variabel antara dalam berperilaku. Hal ini berarti perilaku individu pada dasarnya didasari adanya niat untuk berperilaku (Yasa & Prayudi, 2017). Semakin tinggi niat wajib pajak untuk patuh, maka semakin tinggi kepatuhan pajaknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perumusan hipotesanya:

H₄: Niat untuk Patuh berpengaruh positif terhadap *Tax Compliance*.

2.3.5 *Behavior belief* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*

Behavior belief merupakan keyakinan akan hasil dari suatu perilaku yang membentuk variabel sikap. Sikap mempunyai peran penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Hasil penelitian yang dilakukan Agustina (2010), Miladia (2010), Laksono (2011), Agustiantono (2012) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_5 : *Behavior belief* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*.

2.3.6 *Normative belief* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*

Normative belief dari seorang wajib pajak dapat dibentuk dari tekanan social, dalam arti individu akan melakukan segala tindakan seperti yang diharapkan oleh orang-orang yang dianggap penting. Apabila orang-orang yang dianggap penting oleh Wajib Pajak memiliki sikap positif terhadap pajak, maka Wajib Pajak akan patuh membayar pajak. Agustina(2010)menunjukkan bahwa *normative beliefs* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan Wajib Pajak secara langsung. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_5 : *Normative belief* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*

2.3.7 Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap *tax compliance*

Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus ikhlas. Semakin tinggi kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Susilawati dan

Budiarta, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan Susilawati dan Budiarta, 2013 dan Ilhamsyah dkk., (2016) menunjukkan kesadaran wajib pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇: Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap *Tax Compliance*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor di Sleman, Yogyakarta. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel secara nyaman yang dilakukan dengan memilih sampel bebas sekehendak perisetnya (Hartono, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, metode ini merupakan pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Kuesioner akan dibagikan secara langsung kepada pemilik kendaraan bermotor secara *online* dengan menggunakan kuesioner elektronik melalui *google form*.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, kesadaran wajib pajak.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah *tax compliance*.

3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang muncul ketika variabel bebas mulai memengaruhi variabel terikat dan ketika dampaknya mulai dirasakan. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah niat untuk patuh.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.2.1 Behavioral Beliefs

Behavioral beliefs (keyakinan perilaku) ialah sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan-keyakinan perilaku (Ajzen, 2005). *Behavior belief* merupakan keyakinan akan hasil dari suatu perilaku yang membentuk variabel sikap. Sikap adalah suatu bentuk perasaan seseorang apakah mendukung atau memihak (*favourable*) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) terhadap suatu obyek.

3.2.2.2 Normative Beliefs

Normative belief adalah kepercayaan mengenai harapan yang muncul karena pengaruh orang lain dan motivasi untuk mencapai harapan tersebut. *Normative belief* menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan.

3.2.2.3 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus ikhlas.

3.2.2.4 Tax Compliance

Kepatuhan adalah keadaan wajib pajak yang melaksanakan hak, dan khususnya kewajibannya, secara disiplin sesuai peraturan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak dikatakan patuh apabila melaporkan semua informasi yang diperlukan tepat waktu, mengisi secara benar jumlah pajak terutang, dan membayar pajak tepat pada waktunya.

3.2.2.5 Niat untuk Patuh

Niat wajib pajak untuk patuh merupakan suatu keadaan di mana seorang wajib pajak memiliki kecenderungan atau keputusan untuk berperilaku patuh pada ketentuan perpajakan.

Untuk mengukur variabel-variabel pada penelitian ini digunakan instrumen yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dengan menggunakan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam 4 poin skala dengan interval yang sama (Hartono, 2013), yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pengukuran Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

3.3 Hipotesis Operasional

3.3.2 *Behavioral Beliefs* terhadap Niat untuk Patuh

H_1 : *Behavioral Beliefs* berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh.

$H_{01}; \beta_1 \leq 0$: *Behavioral Beliefs tidak* berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh.

$H_1; \beta_1 > 0$: *Behavioral Beliefs* berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh.

3.3.3 *Normative Beliefs* terhadap Niat untuk Patuh

H_2 : *Normative Beliefs* berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh.

$H_{02}; \beta_2 \leq 0$: *Normative Beliefs tidak* berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh.

$H_2; \beta_2 > 0$: *Normative Beliefs* berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh.

3.3.4 Kesadaran Wajib Pajak terhadap Niat untuk Patuh

H_3 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh.

$H_{03}; \beta_3 \leq 0$: Kesadaran wajib pajak *tidak* berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh.

$H_3; \beta_3 > 0$: Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh.

3.3.5 Niat untuk Patuh terhadap *Tax Compliance*

H_4 : Niat untuk patuh berpengaruh positif terhadap *tax compliance*.

$H_{04}; \beta_4 \leq 0$: Niat untuk patuh *tidak* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*.

$H_4; \beta_4 > 0$: Niat untuk patuh berpengaruh positif terhadap *tax compliance*.

3.3.6 *Behavioral Beliefs* terhadap *Tax Compliance*

H_5 : *Behavioral Beliefs* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*

$H_{05}; \beta_5 \leq 0$: *Behavioral Beliefs tidak* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*

$H_5; \beta_5 > 0$: *Behavioral Beliefs* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*.

3.3.7 *Normative Beliefs* terhadap *Tax Compliance*

H_6 : *Normative Beliefs* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*.

$H_{06}; \beta_6 \leq 0$: *Normative Beliefs tidak* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*

$H_6; \beta_6 > 0$: *Normative Beliefs* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*.

3.3.8 Kesadaran Wajib Pajak terhadap *Tax Compliance*

H_7 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap *tax compliance*.

$H_{07}; \beta_7 \leq 0$: Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap *tax compliance*

$H_7; \beta_7 > 0$: Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap *tax compliance*.

3.4 Metode Analisis Statistik Deskriptif

3.4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membahas mengenai penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik atau dalam bentuk lainnya yang tidak bertujuan untuk pengambilan kesimpulan berkenaan dengan generalisasi dan hanya digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan sekelompok data hasil penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel – variabel penelitian secara statistik.

3.4.3 Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya, kenyataan, dan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid apabila dapat mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Pengujian validitas ini dapat menggunakan evaluasi *measurement (outer)* model yaitu dengan menggunakan *convergent viability* (besarnya nilai *loading factor* untuk masing-masing konstruk) atau dapat pula dengan melihat nilai *average variance extracted (AVE)* pada setiap konstruk.

3.4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas. Semakin tinggi nilai *composite reliability* maka tingkat reliabilitas data yang uji semakin baik.

3.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariate *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan program komputer WarpPLS. Adapun pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut: Type equation here.

$$Y_1 = \beta_{01} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (3.1)$$

$$Y_2 = \beta_{01} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 Y_1 + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

- Y_1 : Nilai untuk Patuh
- Y_2 : *Tax Compliance*
- β_{01} : Konstanta
- β_{1-3} : Koefisien Regresi Berganda
- X_1 : *Behavior Beliefs*
- X_2 : *Normative Beliefs*
- X_3 : Kesadaran Wajib Pajak
- ε_1 : Tingkat Kesalahan (*Error*)

3.5.2 Uji T Statistik

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan ukuran yang menyatakan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 berkisar antara 0 sampai 1, artinya semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik responden dan respon terhadap item pertanyaan kuesioner yang telah penulis ajukan. Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah pemilik kendaraan bermotor di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Sementara waktu yang digunakan dalam penyebaran kuesioner hingga kuesioner terkumpul kurang lebih 4 minggu. Sampel yang terkumpul yaitu berjumlah 122 responden yang dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Jumlah Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kusioner yang dibagikan	130	100%
Kusioner yang tidak kembali	5	3,8%
Kusioner yang tidak lengkap	3	2,3%
Kusioner yang menjadi sampel	122	93,8%

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 130 kusioner yang dibagikan kepada responden. Dari 130 kusioner yang dibagikan terdapat 5 kusioner yang tidak kembali atau sebanyak 3,8% dari total kusioner yang disebar, 3 kusioner yang tidak lengkap atau sebanyak 2,3% dari total kusioner, sehingga yang menjadi sampel penelitian sebanyak 122 kusioner atau sebesar 93,8%.

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, jenis usaha, dan pendidikan, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.2
Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JenisKelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	53	43,4%
Perempuan	69	56,6%
Jumlah	122	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 53 responden atau 43,4% dari total responden. Responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 69 responden atau 56,6 % dari total responden.

Tabel 4.3
Komposisi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
25 – 35 th	53	43,4%
36 – 45 th	36	29,5%
46 – 55 th	24	19,7%
> 56 th	9	7,4%
Jumlah	122	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 122 responden terdapat 53 responden yang berusia 25-35 tahun atau sebesar 43,4%. Responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 36 responden atau 29,5 responden. Responden yang berusia 46-55 tahun sebanyak 24 responden atau sebesar 19,7% dan responden yang berusia di atas 56 tahun sebanyak 9 responden atau 7,4%.

Tabel 4.4
Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	20	16,4%
Diploma	16	13,1%
S1	66	54,1%
S2	17	13,9%
Lainnya	3	2,5%
Jumlah	122	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 122 responden terdapat 20 responden atau sebesar 16,4% responden berpendidikan SMA, 16 responden atau 13,1% berpendidikan diploma, 66 responden atau 54,1% berpendidikan S1, 17 responden atau 13,9% berpendidikan S2 dan 3 responden atau 2,5% lainnya.

Tabel 4.5
Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan Bermotor

Jenis Kendaraan	Frekuensi	Persentase
Mobil	49	40,2%
Motor	73	59,8%
Jumlah	122	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jenis kendaraan bermotor mobil berjumlah 49 responden atau 40,2% dan responden yang memiliki jenis kendaraan bermotor motor berjumlah 73 responden atau 59,8%.

4.1.2 Tanggapan Responden

Tanggapan responden terdapat pada kuesioner yang telah dibagikan oleh penulis. kuesioner yang dibagikan oleh penulis menggunakan skala interval dari 1 sampai 4 yang menyatakan bahwa:

1= Sangat tidak setuju

2= Tidak setuju

3= Setuju

4= Sangat setuju

4.1.2.1 Tanggapan Responden Mengenai *Tax Compliance*

Tanggapan responden mengenai item pertanyaan *Tax Compliance* yang berjumlah 4 item adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap *Tax Compliance*

Item Pertanyaan	Jawaban Responden			
	1	2	3	4
Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor.	1	20	47	54
Saya sering membayarkan pajak tepat waktu.	3	40	35	44
Saya selalu melengkapi data persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan.	0	20	45	57
Saya sering lupa waktu jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor.	28	43	33	18

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebanyak 54 responden atau 44,3% responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan *tax compliance* yang pertama. Selanjutnya sebanyak 44 responden atau 36% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan *tax compliance* yang kedua.

Kemudian, untuk pernyataan *tax compliance* yang ketiga, sebanyak 57 responden atau 46,7% menyatakan sangat setuju. Sementara untuk pernyataan terhadap *tax compliance* yang ke empat sebanyak 18 responden atau 14,7% menyatakan sangat setuju.

4.1.2.2 Tanggapan Responden Mengenai Niat Untuk Patuh

Tanggapan 122 responden mengenai item pertanyaan niat untuk patuh yang berjumlah 3 item adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Niat Untuk Patuh

Item Pertanyaan	Jawaban Responden			
	1	2	3	4
Saya berkeinginan untuk mematuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu.	0	8	65	49
Saya berniat untuk mematuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor di masa datang.	0	6	69	47
Saya merekomendasikan kepada wajib pajak lain untuk mematuhi kewajiban perpajakan kendaraan bermotor.	9	22	56	35

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebanyak 65 responden atau 53,2% responden menyatakan setuju terhadap pernyataan niat untuk patuh yang pertama. Selanjutnya sebanyak 69 responden atau 56,5% menyatakan setuju terhadap pernyataan niat untuk patuh yang kedua. Kemudian, untuk pernyataan niat untuk patuh yang ketiga, sebanyak 56 responden atau 45,9% menyatakan setuju.

4.1.2.3 Tanggapan Responden Mengenai *Behavior Beliefs*

Tanggapan 122 responden mengenai item pertanyaan *behavior beliefs* yang berjumlah 3 item adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Mengenai *Behavior Beliefs*

Item Pertanyaan	Jawaban Responden			
	1	2	3	4
Saya akan membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	0	6	72	44
Saya merasa senang dengan pemanfaatan pajak kendaraan bermotor yang transparan.	5	23	53	41
Saya merasa diuntungkan oleh sistem pajak kendaraan bermotor yang berlaku.	6	38	56	22

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebanyak 72 responden atau 59,01% responden menyatakan setuju terhadap pernyataan *behavior beliefs* yang pertama. Selanjutnya sebanyak 53 responden atau 43,4% menyatakan setuju terhadap pernyataan *behavior beliefs* yang kedua. Kemudian, untuk pernyataan *behavior beliefs* yang ketiga, sebanyak 56 responden atau 45,9% menyatakan setuju.

4.1.2.4 Tanggapan Responden Mengenai *Normatives Beliefs*

Tanggapan 122 responden mengenai item pertanyaan *normatives beliefs* yang berjumlah 4 item adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Mengenai *Normatives Beliefs*

Item Pertanyaan	Jawaban Responden			
	1	2	3	4
Teman memberikan pengaruh kepada saya untuk membayar pajak kendaraan bermotor.	6	45	53	18
Keluarga memberikan pengaruh kepada saya untuk membayar pajak kendaraan bermotor.	4	30	48	40
Konsultan pajak memberikan pengaruh kepada saya untuk membayar pajak kendaraan bermotor.	22	67	26	7
Petugas pajak memberikan pengaruh kepada saya untuk membayar pajak kendaraan bermotor.	20	51	48	3

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebanyak 53 responden atau 43,44% responden menyatakan setuju terhadap pernyataan *normatives beliefs* yang pertama. Selanjutnya sebanyak 48 responden atau 39,34% menyatakan setuju terhadap pernyataan *normatives beliefs* yang kedua. Kemudian, untuk pernyataan *normatives beliefs* yang ketiga, sebanyak 67 responden atau 54,91% menyatakan tidak setuju. Selanjutnya sebanyak 48 responden atau 39,34% menyatakan setuju terhadap pernyataan *normatives beliefs* yang keempat.

4.1.2.5 Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Wajib Pajak

Tanggapan 122 responden mengenai item pertanyaan kesadaran wajib pajak yang berjumlah 4 item adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Wajib Pajak

Item Pertanyaan	Jawaban Responden			
	1	2	3	4
Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada Negara.	1	20	47	54
Membayar pajak kendaraan bermotor merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan daerah.	3	40	35	44
Saya sering lupa mengalokasikan dana untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor.	0	20	45	57
Saya selalu menyiapkan alokasi dana untuk membayar pajak kendaraan bermotor.	28	43	33	18

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebanyak 47 responden atau 38,52% responden menyatakan setuju terhadap pernyataan kesadaran wajib pajak yang pertama. Selanjutnya sebanyak 44 responden atau 36,06% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan kesadaran wajib pajak yang kedua. Kemudian, untuk pernyataan kesadaran wajib pajak yang ketiga, sebanyak 20 responden atau

16,39% menyatakan tidak setuju. Selanjutnya sebanyak 33 responden atau 27,04% menyatakan setuju terhadap pernyataan kesadaran wajib pajak yang keempat.

4.2 Uji Validitas

Uji validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai AVE (*Average Variance Extrance*). Data dapat dikatakan valid jika nilai AVE lebih besar dari 0,5. Hasil uji validitas data dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
<i>Behavior Beliefs</i>	0.785
<i>Normatives Beliefs</i>	0.615
Kesadaran Wajib Pajak	0.774
Niat Untuk Patuh	0.851
<i>Tax Compliance</i>	0.802

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai AVE seluruh variabel di atas 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas terpenuhi dan dapat dianalisis lebih lanjut.

4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *composite reliability*. Data dapat dikatakan reliabel apabila memenuhi ketentuan bahwa nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.12
Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
<i>Behavior Beliefs</i>	0.917
<i>Normatives Beliefs</i>	0.864
Kesadaran Wajib Pajak	0.911
Niat Untuk Patuh	0.945

<i>Tax Compliance</i>	0.829
-----------------------	-------

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* menunjukkan nilai di atas minimum yaitu 0.7, nilai ini menunjukkan bahwa konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan sangat tinggi, dengan kata lain reliabilitas instrumen terpenuhi.

4.4 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Penilaian model *structural* dengan WarpPLS dapat dilihat dari nilai R-Square untuk setiap variabel laten sebagai kekuatan prediksi dari model *structural*. Apabila nilai R-Square lebih besar dari sama dengan 0,67 maka dapat disimpulkan model kuat, jika nilai R-Square lebih besar dari sama dengan 0,33 maka dapat disimpulkan bahwa model moderat, dan jika nilai R-Square lebih besar dari sama dengan 0,19 maka dapat disimpulkan bahwa model lemah (Ghozali & Latan, 2015). Hasil pengujian *inner model* dapat dilihat pada Tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji *Inner Model*

Variabel	R-Square
Niat untuk Patuh	0.893
<i>Tax Compliance</i>	0.768

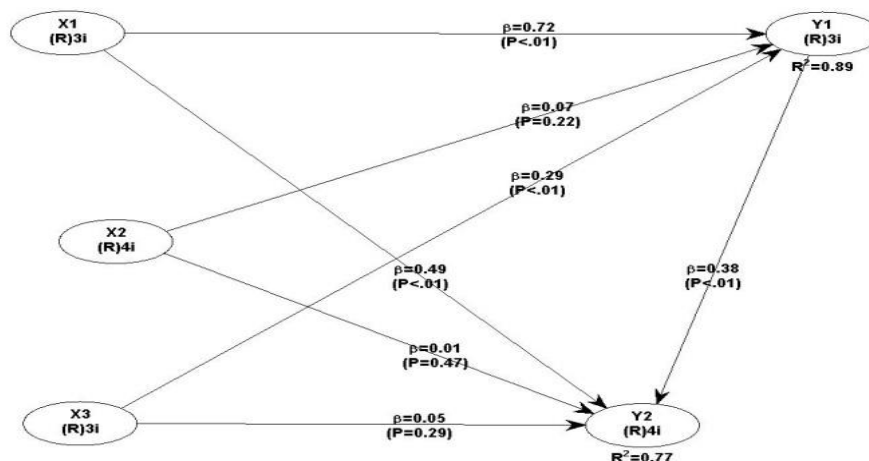
Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai R-Square pada variabel niat untuk patuh adalah sebesar 0.893 yang berarti bahwa variabel niat untuk patuh dapat dijelaskan oleh variabel *behavioral beliefs*, *normative beliefs* dan kesadaran wajib pajak sebesar 0.983 dan dikategorikan kuat. Sedangkan nilai R-square variable *tax compliance* adalah sebesar 0.768 yang berarti bahwa variable *tax compliance* dapat dijelaskan oleh variable *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, kesadaran wajib pajak dan niat untuk patuh sebesar 0.768 dan dikategorikan kuat.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* WarpPLS. Pengujian terhadap tujuh hipotesis dilakukan dengan melihat hasil dari *inner weight*. Apabila nilai *original sampel* positif maka ada hubungan positif dan sebaliknya. Untuk pengujian signifikansi, nilai signifikan yang digunakan untuk pengujian pada level signifikan 5% adalah 1,64.

Gambar 4.1 menunjukkan hubungan antar konstruk dengan nilai korelasi yang bervariasi.



Gambar 4.1
Hubungan Antar Konstruk
 Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Hasil dari perhitungan *inner weight* dapat dilihat pada Tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14
Signifikansi Hubungan Antar Variabel

	Path Coefficients	P Values
Behavior Beliefs - >NiatuntukPatuh	0.721	0.001
Normative Beliefs - >NiatuntukPatuh	0.069	0.219
KesadaranWajibPajak - >NiatuntukPatuh	0.285	0.001
NiatuntukPatuh -> Tax Compliance	0.376	0.001
Behavior Beliefs -> Tax Compliance	0.485	0.001
Normative Beliefs -> Tax Compliance	0.006	0.474
KesadaranWajibPajak -> Tax Compliance	0.049	0.292

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *behavioral beliefs* berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,721 dengan nilai p values sebesar $0.001 < 0.05$, artinya bahwa *behavior beliefs* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk patuh. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini didukung.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *normative beliefs* berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,069 dengan nilai p values sebesar $0.219 > 0.05$, artinya bahwa *normatives beliefs* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk patuh. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak terbukti.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui

bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,285 dengan nilai p values sebesar $0.001 < 0.05$, artinya bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk patuh. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini didukung.

4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa niat untuk patuh berpengaruh positif terhadap *tax compliance*. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,376 dengan nilai p values sebesar $0.001 < 0.05$, artinya bahwa niat untuk patuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax compliance*. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini didukung.
5. Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa *behavior beliefs* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,485 dengan nilai p values sebesar $0.001 < 0.05$, artinya bahwa *behavior beliefs* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax compliance*. Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini dapat diterima.
6. Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa *normative beliefs* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,006 dengan nilai p values sebesar $0.474 > 0.05$, artinya bahwa *normatives beliefs* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax compliance*. Dengan demikian hipotesis keenam dalam penelitian ini tidak terbukti.
7. Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap *tax compliance*. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,049 dengan nilai p values sebesar $0.292 > 0.05$, artinya bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax compliance*. Dengan demikian hipotesis ketujuh dalam penelitian ini tidak terbukti.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Hipotesis 1: *Behavior Beliefs* berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh.

Berdasarkan hasil uji validitas variable *behavior beliefs* dengan menggunakan nilai AVE di mana item pertanyaan X1.1-X1.3 memiliki nilai lebih dari 0.5 sehingga dapat disimpulkan indikator *behavior beliefs* valid dan dapat dianalisis lebih lanjut. Kemudian dari hasil perhitungan *path coefficients* nilai *path coefficients* dari *behavior beliefs* terhadap niat untuk patuh positif dengan nilai p value sebesar $0.001 < 0.05$. Artinya secara statistik dapat disimpulkan bahwa *behavior beliefs* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk patuh. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi *behavior beliefs* akan meningkatkan niat untuk patuh. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari, (2007), Wanarta & Mangoting, (2014) dan Lesmana et al., (2018) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk patuh. Artinya wajib pajak yang memiliki sikap positif terhadap kepatuhan pajak, maka niat untuk membayar pajaknya semakin tinggi.

Behavioral belief merupakan suatu keyakinan akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atau penilaian terhadap hasil perilaku tersebut, *behavioral belief* ini dapat menimbulkan perasaan memihak atau tidak memihak terhadap suatu objek yang akan disikapi (Ajzen, 1991). Dalam kaitannya dengan kepatuhan, kepatuhan pajak akan terbentuk apabila wajib pajak mempunyai keyakinan dan evaluasi memihak atau positif terhadap kepatuhan pajak. Hal ini sesuai dengan TPB terdapat 3 faktor yang memengaruhi niat seseorang untuk berperilaku, yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa **hipotesis 1 terbukti.**

4.6.2 Hipotesis 2: *Normatives Beliefs* berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh.

Berdasarkan hasil uji validitas variable *Inormative beliefs* dengan menggunakan nilai AVE di mana item pertanyaan X2.1-X2.4 memiliki nilai lebih dari 0.5 sehingga dapat disimpulkan indikator *normative beliefs* valid dan dapat dianalisis lebih lanjut. Kemudian dari hasil perhitungan *path coefficients* nilai *path coefficients* dari *normative beliefs* terhadap niat untuk patuh positif dengan nilai p value sebesar $0.219 > 0.05$. Artinya secara statistik dapat disimpulkan bahwa *normative beliefs* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk patuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lesmana et al., (2018), Oktaviani, (2015) dan Anjani & Restuti, (2016) yang menyatakan bahwa norma subjektif tidak memengaruhi niat untuk patuh. Sementara penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mustikasari, (2007), Wanarta & Mangoting, (2014) yang menyatakan bahwa *normative beliefs* yang diwakili oleh norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap niat untuk patuh. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa **Hipotesis 2 tidak terbukti.**

Normative beliefs merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang yang mengakibatkan tekanan sosial yang dirasakan atau norma subyektif. Semakin tinggi pengaruh sosial (orang-orang di sekitar) maka memengaruhi niat yang dimiliki keyakinan yang tinggi dalam dirinya maka niat tersebut tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain. Wajib pajak memiliki niat untuk patuh terhadap perpajakan maka pengaruh orang-orang sekitar wajib pajak tidak akan memengaruhi niat patuh tersebut.

4.6.3 Hipotesis 3: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap niat untuk patuh.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kesadaran wajib pajak dengan menggunakan nilai AVE di mana item pertanyaan X3.1-X3.4 memiliki nilai lebih dari 0.5 sehingga dapat disimpulkan indikator kesadaran wajib pajak valid dan dapat dianalisis lebih lanjut. Kemudian dari hasil perhitungan *path coefficients* nilai *path coefficients* dari kesadaran wajib pajak terhadap niat untuk patuh positif dengan nilai p value sebesar $0.001 < 0.05$. Artinya secara statistik dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk patuh. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak akan meningkatkan niat untuk patuh. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa **Hipotesis 3 terbukti**.

4.6.4 Hipotesis 4: Niat untuk patuh berpengaruh positif terhadap *tax compliance*.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel niat untuk patuh dengan menggunakan nilai AVE di mana item pertanyaan Y1.1-Y1.3 memiliki nilai lebih dari 0.5 sehingga dapat disimpulkan indikator niat untuk patuh valid dan dapat dianalisis lebih lanjut. Kemudian dari hasil perhitungan *path coefficients* nilai *path coefficients* dari niat untuk patuh terhadap *tax compliance* positif dengan nilai p value sebesar $0.001 < 0.05$. Artinya secara statistik dapat disimpulkan bahwa niat untuk patuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax compliance*. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi niat untuk patuh akan meningkatkan *tax compliance*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lesmana et al., (2018) yang menyatakan bahwa niat untuk patuh berpengaruh positif terhadap *tax compliance*.

Niat wajib pajak untuk patuh merupakan suatu keadaan di mana seorang wajib pajak memiliki kecenderungan atau keputusan untuk berperilaku patuh pada ketentuan perpajakan. Kecenderungan atau keputusan untuk berperilaku patuh menimbulkan perilaku wajib pajak untuk patuh terhadap kewajiban perpajakan. Wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada dasarnya memiliki niat untuk patuh yang cukup besar dan niat tersebut terwujud dengan kepatuhan mereka terhadap kewajiban perpajakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa **Hipotesis 4 terbukti.**

4.6.5 Hipotesis 5: Behavior *beliefs* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*.

Berdasarkan hasil uji *path coefficients* nilai *path coefficients* dari *behavior beliefs* terhadap *tax compliance* positif dengan nilai p value sebesar $0.001 < 0.05$. Artinya secara statistik dapat disimpulkan bahwa *behavior beliefs* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax compliance*. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi *behavior beliefs* akan meningkatkan *tax compliance*. Hasil penelitian ini didukung oleh Mustikasari, (2007), Laksono & Ardiyanto, (2011) yang menyatakan bahwa sikap wajib pajak terhadap ketidakpatuhan pajak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap ketidakpatuhan pajak. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa **Hipotesis 5 terbukti.**

4.6.6 Hipotesis 6: Normative *beliefs* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*.

Berdasarkan hasil uji *path coefficients* nilai *path coefficients* dari *normative beliefs* terhadap *tax compliance* positif dengan nilai p value sebesar $0.474 > 0.05$. Artinya secara statistik dapat disimpulkan bahwa *normative beliefs* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax compliance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktaviani, (2015)

yang menyatakan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Laksono & Ardiyanto, (2011) yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa **Hipotesis 6 tidak terbukti.**

Normative beliefs tidak hanya ditentukan oleh *referent* tapi juga ditentukan oleh *motivation to comply*. Secara umum individu yang yakin bahwa kebanyakan *referent* akan menyetujui dirinya menampilkan perilaku tertentu dan adanya motivasi untuk melakukan perilaku tertentu maka individu tersebut akan merasakan tekanan sosial untuk melakukan perilaku tertentu, begitupun sebaliknya. Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin positif *normative beliefs* yang dalam hal ini dibangun dari tekanan sosial dan pengaruh petugas pajak maka tidak akan memengaruhi wajib pajak untuk berperilaku patuh terhadap pajak.

4.6.7 Hipotesis 7: Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap *tax compliance*.

Berdasarkan hasil uji *path coefficients* nilai *path coefficients* dari kesadaran wajib pajak terhadap *tax compliance* positif dengan nilai *p value* sebesar $0.292 > 0.05$. Artinya secara statistik dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax compliance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka tidak akan memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Syaiful, (2016) dan Atarwaman, (2020) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian I Putu Gede Diatmika, (2017); Primasari, (2016); Puspitasari et al., (2015); Wardani & Rumiyatun, (2017) yang

menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa **hipotesis 7 tidak terbukti.**

Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak memahami dan melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak dengan benar tanpa adanya unsur paksaan. Kesadaran wajib pajak berkonsekuensi logis untuk para wajib pajak agar mereka rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten Sleman belum dikategorikan baik, masih banyak wajib pajak yang belum mempunyai kesadaran untuk melakukan kewajibannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hal ini menyebabkan tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sleman masih rendah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka kesimpulannya adalah:

1. *Behavior beliefs* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk patuh. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi *behavior beliefs* akan meningkatkan niat untuk patuh.
2. *Normative beliefs* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk patuh. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh sosial (orang-orang di sekitar) maka memengaruhi niat yang dimiliki keyakinan yang tinggi dalam dirinya maka niat tersebut tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain. Wajib pajak memiliki niat untuk patuh terhadap perpajakan maka pengaruh orang-orang sekitar wajib pajak tidak akan memengaruhi niat patuh tersebut.
3. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk patuh. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak akan meningkatkan niat untuk patuh.
4. Niat untuk patuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax compliance*. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi niat untuk patuh akan meningkatkan *tax compliance*.
5. *Behavior beliefs* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax compliance*. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi *behavior beliefs* akan meningkatkan *tax compliance*.
6. *Normative beliefs* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax compliance*. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengaruh sosial (orang-orang di sekitar) maka tidak akan memengaruhi *tax compliance*.

7. Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax compliance*. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak tidak akan memengaruhi *tax compliance*.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan saran yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan antara lain:

1. Ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar pada KPP Kabupaten Sleman Yogyakarta, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir ke semua objek. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian.
2. Penelitian ini hanya menguji 5 variabel yaitu *normative beliefs*, *behavior belief*, kesadaran wajib pajak, niat untuk patuh dan *tax compliance* padahal pada kenyataannya di lapangan masih banyak factor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax compliance*. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *tax compliance*.
3. Teknik pengumpulan data terbatas hanya dengan menggunakan kusioner sehingga kurang dapat menggali informasi dari responden. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah teknik pengumpulan data dengan melakukan teknik wawancara sehingga informasi yang didapatkan akan lebih luas dan informatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behavior. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing* (Vol. 3, p. 117).
- Anjani, D. N., & Restuti, M. M. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pelaku Usaha Pada KPP Pratama Salatiga. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 125–144. <https://doi.org/10.20473/baki.v1i2.2695>
- Antwi, S. K., Inusah, A. M., & Hamza, K. (2015). The Effect of Demographic Characteristics of Small and Medium Entrepreneurs on Tax Compliance in the Tamale Metropolis, Ghana. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(3), 1–20.
- Assfaw, A. M., & Sebhat, W. (2019). Analysis of Tax Compliance and Its Determinants: Evidence from Kaffa, Bench Maji and Sheka Zones Category B Tax Payers, SNNPR, Ethiopia Analysis of Tax Compliance and Its Determinants: Evidence from Kaffa, Bench Maji and Sheka Zones Category B Tax Payers,. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 5(1), 32–58. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019>
- Atarwaman, R. J. D. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 39–51.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis, 1949-2018*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2018). *Statistik Daerah Kabupaten Sleman 2018*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2019). *Statistik Daerah Kabupaten Sleman 2019*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2020). *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2020*. 368.
- Dewi, A. K., Djadang, S., & Darmansyah. (2017). Antecedent Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dengan Tax Amnesty Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 3(1), 49–61.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

- Hasan, R., Mohammad, N., Faridul Alam, M., & Professor, A. (2017). *Tax Compliance in Bangladesh-A Structural Equation Modelling Approach*.
- I Putu Gede Diatmika, S. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Bea Balik Nama, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Wilayah Kabupaten Banyuwangi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 8(2).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *APBN 2019*.
- Laksono, J. P., & Ardiyanto, M. D. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan pada perusahaan industri manufaktur di semarang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. XIII(2), 1–29. http://eprints.undip.ac.id/29806/1/Jurnal_Jati_Purbo_Laksono_C2C607075.pdf
- Lesmana, D., Panjaitan, D., & Maimunah, M. (2017). Tax Compliance Ditinjau dari Theory of Planned Behavior (TPB): Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan yang Terdaftar Pada KPP di Kota Palembang. *Jurnal InFestasi*, 13(2), 354–366.
- Lesmana, D., Panjaitan, D., & Maimunah, M. (2018). Tax Compliance Ditinjau dari Theory of Planned Behavior (TPB): Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan yang Terdaftar Pada KPP di Kota Palembang. *InFestasi*, 13(2), 354. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v13i2.3514>
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan (Revisi 200)*. Penerbit Andi.
- Musimenta, D., Nkundabanyanga, S. K., Muhwezi, M., Akankunda, B., & Nalukenge, I. (2017). Tax Compliance of Small and Medium Enterprises : A Developing Country Perspective. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 25(2), 149–175. <https://doi.org/10.1108/JFRC-08-2016-0065>
- Mustikasari, E. (2007). Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya. *Universitas Stuttgart*, 1–41.
- Nisa, I. C., Suwandi, M., & Juardi, M. S. S. (2018). Pengaruh Sistem Pemungutan Pajak, Pelayanan Fiskus Dan Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Layanan Drive Thru Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3(1), 1–12.
- Nugroho, A. P., Hidayat, A., & Kusuma, H. (2017). The influence of religiosity and self-efficacy on the saving behavior of the slamic banks. *Banks and Bank Systems*, 12(3), 35–47. [https://doi.org/10.21511/bbs.12\(3\).2017.03](https://doi.org/10.21511/bbs.12(3).2017.03)
- Nurkhin, A., Novanty, I., Muhsin, M., & Sumiadji, S. (2018). The Influence of Tax Understanding , Tax Awareness and Tax Amnesty toward Taxpayer Compliance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 240–255.

- Oktaviani, R. M. (2015). Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Badan dengan Niat sebagai Pemediasi dari Perspektif Planned Behaviour Theory. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 85–96.
- Primasari, N. H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 180–199.
- Puspitasari, L., Zirman, & Rusli. (2015). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pemahaman Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Ramdhani, N. (2016). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi*, 19(2), 55–69. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11557>
- Rizal, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 76–90.
- Safri, R. D. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Di Wilayah Kpp Pratama Yogyakarta). □ □ □ □ .
- Savitri, E., & Musfialdy. (2016). The Effect of Taxpayer Awareness, Tax Socialization, Tax Penalties, Compliance Cost at Taxpayer Compliance with Service Quality as Mediating Variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 682–687. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.051>
- Siglé, M., Goslinga, S., Speklé, R., Hel, L. Van Der, & Veldhuizen, R. (2018). Corporate Tax Compliance: Is a Change Towards Trust-Based Tax Strategies Justified? *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2018.06.003>
- Syaiful, R. (2016). Pengaruh kesadaran wajib pajak, administrasi perpajakan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pajak bumi dan bangunan. *Artikel*, 18.
- Wanarta, F. E., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Sikap Ketidakpatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Melakukan Penggelapan Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 138. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-pajak/article/view/3112>
- Wardani, D. K., & Rumiyaun, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>

- Yasa, I. N. P., & Prayudi, M. A. (2017). Perilaku Kepatuhan Perpajakan dalam Perspektif Teori Perilaku Terencana. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 3, 247–252.
- Zhang, K. (2018). Theory of Planned Behavior: Origins, Development and Future Direction. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 7(5), 76–83.





LAMPIRAN

Surat Kesiediaan Responden dan Kuesioner

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu/Sdr/I Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

di Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswi Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Indonesia, Saya:

Nama : RelitaWindaAnggraini

Fakultas/Progam Studi : Bisnis dan Ekonomika/Magister Akuntansi

Bermaksud melakukan penelitian untuk penyusunan tesis dengan judul “ *Tax Compliance* Ditinjau dari *Theory of Planned Behavior* (Studi Empiris pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kabupaten Sleman, Yogyakarta)”.

Saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penelitian kinerja di tempat Bapak/Ibu/Sdr/i bekerja sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai etika penelitian.

Dimohon untuk membaca setiap pertanyaan secara hati-hati dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Dalam kuesioner tidak ada jawaban yang salah atau benar, oleh karena itu isilah kuesioner sesuai pendapat, pengalaman atau persepsi Anda.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i dalam meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan ini, Saya sampaikan terimakasih.

Hormat Saya,

RelitaWinda Anggraini

Identitas Responden

- Nama :
- Jenis Kelamin : Pria Wanita
- Usia : 25 – 35 th 36 – 45 th
 46 – 55 th >56 th
- Jenis Kendaraan Bermotor : Motor Mobil
- Pendidikan : SMA Diploma
 S1 S2 S3
 Lainnya.....(Sebutkan)



Angket Penelitian

Pilihlah salah satu alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan berdasarkan pendapat Anda dengan membubuhkan tanda (√) atau (X). Setiap pertanyaan terdiri dari empat pilihan jawaban

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. S : Setuju
4. SS : Sangat Setuju

No	Indikator	STS	TS	S	SS
A. Tax Compliance					
1	Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor.				
2	Saya sering membayarkan pajak tepat waktu.				
3	Saya selalu melengkapi data persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan.				
4	Saya sering lupa waktu jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor.				
Total Skor					

B. Niat Untuk Patuh					
1	Saya berkeinginan untuk mematuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu.				
2	Saya berniat untuk mematuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor di masa datang.				
3	Saya merekomendasikan kepada wajib pajak lain untuk mematuhi kewajiban perpajakan kendaraan bermotor.				
Total Skor					

C. Behavioral Beliefs					
1	Saya akan membayar pajak kendaraan bermotorsesuai dengan ketentuan yang berlaku.				
2	Saya merasa senang dengan pemanfaatan pajak kendaraan bermotoryang transparan.				
3	Saya merasa diuntungkan oleh sistem pajak kendaraan bermotor yang berlaku.				
Total Skor					

D. Normative Beliefs					
1	Teman memberikan pengaruh kepada saya untuk membayar				

No	Indikator	STS	TS	S	SS
	pajak kendaraan bermotor.				
2	Keluarga memberikan pengaruh kepada saya untuk membayar pajak kendaraan bermotor.				
3	Konsultan pajak memberikan pengaruh kepada saya untuk membayar pajak kendaraan bermotor.				
4	Petugas pajak memberikan pengaruh kepada saya untuk membayar pajak kendaraan bermotor.				
Total Skor					

E. Kesadaran Wajib Pajak					
1	Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada Negara.				
2	Membayar pajak kendaraan bermotor merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan daerah.				
3	Saya sering lupa mengalokasikan dana untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor.				
4	Saya selalu menyiapkan alokasi dana untuk membayar pajak kendaraan bermotor.				
Total Skor					

Construct Reliability & Validity

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Behavioral Beliefs	0.863	0.917	0.785
Normative Beliefs	0.796	0.864	0.615
Kesadaran Wajib Pajak	0.853	0.911	0.774
Niat Untuk Patuh	0.912	0.945	0.851
Tax Compliance	0.279	0.829	0.802

R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Niat untuk Patuh	0.893	0.891
Tax Compliance	0.768	0.760

Path Coefficient

	Effect Sizes	Standard Errors	Path Coefficients	P Values
Behavioral Beliefs -> Niat untuk Patuh	0,644	0,076	0.721	0.001
Normative Beliefs -> Niat untuk Patuh	0,027	0,089	0.069	0.219
Kesadaran Wajib Pajak -> Niat untuk Patuh	0,222	0,084	0.285	0.001
Niat untuk Patuh -> Tax Compliance	0,317	0,083	0.376	0.001
Behavioral Beliefs -> Tax Compliance	0,415	0,080	0.485	0.001
Normative Beliefs -> Tax Compliance	0,002	0,090	0.006	0.474
Kesadaran Wajib Pajak -> Tax Compliance	0,034	0,089	0.049	0.292

Combined Loadings and Cross-Loadings

	Behavioral Beliefs	Normative Beliefs	Kesadaran Wajib Pajak	Niat Untuk Patuh	Tax Compliance
X1.1	0.862	-0.051	-0.153	1.161	-0.009
X1.2	0.911	-0.019	-0.003	-0.536	0.155
X1.3	0.885	0.069	0.152	-0.580	-0.150
X2.1	0.211	0.796	0.120	-0.122	-0.233
X2.2	-0.498	0.699	0.068	0.387	0.533
X2.3	-0.230	0.822	-0.187	0.087	0.123
X2.4	0.454	0.813	0.013	-0.301	-0.355
X3.1	0.037	-0.021	0.917	-0.218	-0.056

X3.2	0.099	-0.030	0.899	-0.210	-0.913
X3.3	-0.150	0.057	0.820	0.474	0.274
Y1.1	-0.186	-0.036	-0.156	0.943	0.095
Y1.2	-0.220	-0.067	-0.013	0.944	-0.122
Y1.3	0.436	0.111	0.181	0.878	0.029
Y2.1	0.132	0.007	-0.056	-0.066	0.900
Y2.2	-0.140	-0.011	-0.024	0.112	0.931
Y2.3	0.153	-0.024	-0.032	0.072	0.937
Y2.4	0.162	-0.033	-0.128	0.139	-0.808

Indicator Weights

	Behavioral Beliefs	Normative Beliefs	Kesadaran Wajib Pajak	Niat Untuk Patuh	Tax Compliance	VIF	Effect Size
X1.1	0.366					1.988	0.316
X1.2	0.387					2.630	0.352
X1.3	0.376					2.282	0.332
X2.1		0.324				1.636	0.258
X2.2		0.284				1.386	0.199
X2.3		0.334				1.834	0.275
X2.4		0.331				1.860	0.269
X3.1			0.395			2.915	0.362
X3.2			0.387			2.675	0.348
X3.3			0.353			1.681	0.290
Y1.1				0.369		4.737	0.348
Y1.2				0.370		4.776	0.349
Y1.3				0.344		2.251	0.302
Y2.1					0.281	3.736	0.252
Y2.2					0.290	4.161	0.270
Y2.3					0.292	5.066	0.274
Y2.4					-0.252	2.030	0.204